
**PENGEMBANGAN USAHA KERUPUK
RAMBAK DAN PEMBUATAN NOMOR
INDUK BERUSAHA (NIB)**

**Cintama Hayyu Azharra¹⁾ Devi Maharani²⁾ Likha Salina Putri³⁾
Dinda Amelia⁴⁾ Zaskia Meilani⁵⁾ Aulia Riska Rahmawati Putri⁶⁾ Dela Fitriani⁷⁾ Slamet
Haryono⁸⁾ Ernawati⁹⁾ Roky Apriansyah¹⁰⁾ Khairudin¹¹⁾**

^{1)2)3)4)5)6)7),10)} Mhs dan Dosen Prodi Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Indragiri
^{8),9)11)} Mhs dan Dosen Prodi Agribisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Indragiri

cintamahayyuazharra@gmail.com¹⁾ devimaharani364@gmail.com²⁾
likhasp@gmail.com³⁾ mellyrengat@gmail.com⁴⁾ zaskiameilani5@gmail.com⁵⁾ auliarizka177@gmail.com⁶⁾
deladela156@gmail.com⁷⁾ enonova8@gmail.com⁸⁾
ernawati1405@gmail.com⁹⁾ rokyapriansyah@itbind.ac.id¹⁰⁾
khairudinlabib@gmail.com¹¹⁾

Riwayat Artikel:

Dikirim: 12.12.2025

Direvisi: 15.12.2025

Diterima: 29.12.2025

Abstrak

Usaha kerupuk rambak merupakan salah satu jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki potensi ekonomi signifikan di berbagai daerah di Indonesia. Pengembangan usaha adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas segala aspek bisnis agar menjadi lebih besar, lebih menguntungkan, lebih efisien, dan lebih berkelanjutan. Proses ini tidak hanya terbatas pada peningkatan penjualan atau ukuran perusahaan, tetapi juga mencakup inovasi, adaptasi terhadap perubahan pasar, dan penguatan fondasi internal bisnis melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB adalah identitas pelaku usaha yang diterbitkan oleh pemerintah melalui sistem Online Single Submission (OSS). Memiliki NIB sangat penting karena merupakan dasar untuk mendapatkan izin usaha lainnya dan legalitas operasional.

Abstract:

Rambak cracker business is a type of micro, small, and medium enterprise (MSME) that holds significant economic potential in various regions of Indonesia. Business development is a process that aims to improve and expand all aspects of a business to become larger, more profitable, more efficient, and more sustainable. This process is not limited to increasing sales or company size, but also includes innovation, adaptation

Kata Kunci : Pengembangan usaha, NIB, Kerupuk Rambak

Pendahuluan

Deskripsi Kondisi Obyektif Komunitas Dampingan:

Usaha kerupuk rambak merupakan salah satu jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki potensi ekonomi signifikan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Bukit Meranti tepatnya di Dusun 3 Kampung Baru. Secara tradisional, produksi kerupuk rambak seringkali dilakukan secara manual dengan skala kecil, mengandalkan pengetahuan turun-temurun dan pemasaran lokal. Kondisi obyektif yang umum ditemui dalam usaha skala mikro dan kecil meliputi keterbatasan dalam beberapa aspek krusial.

Pertama, keterbatasan modal seringkali menghambat kemampuan untuk meningkatkan skala produksi, membeli peralatan yang lebih efisien, atau memperluas jangkauan pemasaran. *Kedua*, keterampilan manajemen dan pemasaran yang dimiliki seringkali bersifat intuitif dan kurang terstruktur, menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan, inventaris, dan promosi produk secara efektif. *Ketiga*, akses terhadap teknologi dan informasi masih rendah, menghambat adopsi praktik produksi yang lebih modern dan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran. *Keempat*, legalitas usaha seringkali terabaikan, banyak usaha kerupuk rambak yang beroperasi tanpa izin usaha yang memadai, termasuk Nomor Induk Berusaha (NIB), yang dapat menghambat akses mereka terhadap program dukungan pemerintah dan peluang kerjasama yang lebih luas. Pada survei awal pengusaha kerupuk rambak di Desa Bukit Meranti ini modal usaha mereka di bawah Rp 5.000.000 dan belum memiliki surat izin usaha kami mengindikasikan adanya kebutuhan signifikan dalam hal peningkatan kapasitas produksi, manajemen usaha, pemasaran, dan pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha.

Isu dan Fokus Pengabdian:

Berdasarkan analisis situasi di atas, isu utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kapasitas dan daya saing UMKM kerupuk rambak, yang termanifestasi dalam keterbatasan modal, keterampilan manajemen dan pemasaran, adopsi teknologi, serta rendahnya tingkat kepemilikan izin usaha, khususnya NIB. Fokus pengabdian ini adalah memberikan intervensi yang terintegrasi untuk meningkatkan kapasitas usaha kerupuk rambak dan memfasilitasi proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Intervensi ini akan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek produksi, dan pendampingan dalam proses pengurusan NIB.

Alasan Memilih Subjek Pengabdian:

Pemilihan usaha kerupuk rambak sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan strategis. *Pertama*, potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh usaha kerupuk rambak cukup besar. Produk ini memiliki pasar yang relatif stabil dan permintaan yang berkelanjutan, baik di tingkat lokal maupun regional. Pengembangan usaha ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. *Kedua*, karakteristik usaha yang umumnya masih tradisional membuka peluang besar untuk intervensi dan peningkatan melalui transfer pengetahuan dan teknologi yang tepat guna. *Keempat*, kebutuhan mendesak akan legalitas usaha (NIB) sebagai fondasi untuk mengakses berbagai program pemerintah dan peluang pengembangan usaha yang lebih lanjut menjadi alasan kuat untuk memfokuskan sebagian upaya pengabdian pada fasilitasi pembuatan NIB.

Perubahan Sosial yang Diharapkan atau Tujuan Pengabdian Masyarakat:

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa perubahan

sosial yang signifikan dalam usaha kerupuk rambak. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan keberdayaan ekonomi dan kesejahteraan melalui peningkatan kapasitas usaha dan legalitas operasional.

Secara lebih spesifik, perubahan sosial yang diharapkan meliputi:

Peningkatan Kapasitas Produksi: Pengusaha mampu meningkatkan volume produksi dengan kualitas yang lebih konsisten melalui penerapan teknik produksi yang lebih baik dan pemanfaatan peralatan yang lebih efisien.

Peningkatan Keterampilan Manajemen dan Pemasaran: Pengusaha memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan sederhana, manajemen inventaris, dan strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform *e-commerce*.

Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya: Dengan memiliki NIB, pengusaha diharapkan memiliki akses yang lebih mudah terhadap program-program dukungan pemerintah (misalnya, bantuan modal, pelatihan), peluang kerjasama dengan usaha lain, dan potensi pasar yang lebih luas.

Peningkatan Kesadaran akan Legalitas Usaha: Terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran di kalangan pengusaha mengenai pentingnya legalitas usaha, khususnya NIB, sebagai dasar operasional yang sah dan pintu gerbang menuju pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan: Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas usaha dan legalitas operasional diharapkan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pengusaha kerupuk rambak.

Ulasan Literatur yang Relevan:

Pengembangan UMKM merupakan isu krusial dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia (Tambunan, 2019). Literatur menunjukkan bahwa UMKM seringkali menghadapi kendala dalam hal akses modal, teknologi, dan keterampilan manajemen (Ayyagari et al., 2011). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja.

Metode Pelaksanaan

Proses Perencanaan Aksi Bersama Komunitas:

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah pengusaha kerupuk rambak skala mikro dan kecil di Desa Bukit Meranti, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu lebih tepatnya berada di Dusun 3 Kampung baru. Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan hasil survei awal dan identifikasi potensi pengembangan usaha kerupuk rambak di wilayah tersebut, serta adanya kebutuhan yang signifikan terkait peningkatan kapasitas usaha dan legalitas operasional.

usaha (Berry et al., 2002). Selain itu, legalitas usaha, yang diwujudkan melalui kepemilikan izin seperti NIB, memiliki peran penting dalam memberikan kepastian hukum dan memfasilitasi akses UMKM terhadap berbagai sumber daya dan program pemerintah (OECD, 2017). Pemanfaatan platform digital juga menjadi tren penting dalam pengembangan UMKM, memungkinkan perluasan jangkauan pasar dan interaksi yang lebih efektif dengan konsumen (Kotler & Keller, 2016). Studi studi sebelumnya

mengenai pengembangan usaha kerupuk skala kecil menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas produk, diversifikasi rasa, dan strategi pemasaran yang inovatif dapat meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun regional (Setiawan & Wijaya, 2015).

Keterlibatan subjek dampingan (komunitas pengusaha kerupuk rambak) dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Tahapan awal melibatkan sosialisasi dan diskusi kelompok dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan harapan mereka terkait pengembangan usaha. Proses ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan pengabdian dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, dibentuk kelompok kerja atau tim perwakilan dari komunitas yang akan terlibat secara aktif dalam proses perencanaan detail kegiatan, pemilihan metode pelatihan, dan penjadwalan pelaksanaan. Masukan dan aspirasi dari kelompok kerja ini menjadi landasan utama dalam merancang intervensi yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal.

Metode atau Strategi Riset:

Untuk mencapai tujuan pengabdian yang diharapkan, digunakan kombinasi metode riset kualitatif dan kuantitatif:

Survei Awal: Dilakukan untuk memetakan kondisi obyektif komunitas, mengidentifikasi jumlah pengusaha, skala usaha, jenis produk, jangkauan pemasaran, tingkat pemahaman manajemen, dan status legalitas usaha (termasuk kepemilikan NIB

Obserasi Partisipatif: Tim pengabdian akan melakukan observasi langsung terhadap proses produksi, pengelolaan usaha, dan aktivitas pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk rambak. Observasi ini akan memberikan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik yang ada dan potensi perbaikan.

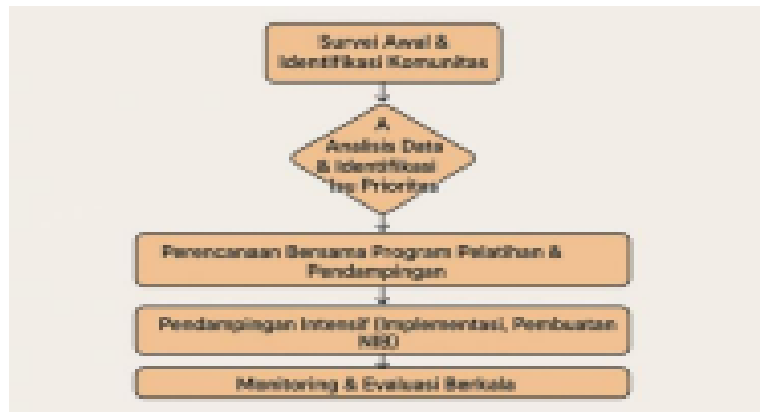
Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan pendampinga dari tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai sejarah perkembangan usaha kerupuk rambak, potensi pengembangan, dan faktor-faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi usaha mereka.

Pendampingan dan Evaluasi Partisipatif: Selama pelaksanaan kegiatan, metode pendampingan intensif akan digunakan. Evaluasi partisipatif akan dilakukan secara berkala dengan melibatkan komunitas untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi kendala, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam pelaksanaan program.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan melalui beberapa tahapan yang saling terkait, sebagaimana digambarkan dalam diagram alur berikut:

Diagram Alur Kegiatan



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

Deskripsi Tahapan:

1. **Survei Awal & Identifikasi Komunitas:** Tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data awal mengenai kondisi usaha kerupuk rambak di wilayah target, serta melihat apa yang bisa untuk dibantu dikembangkan.
2. **Analisis Data & Identifikasi Isu Prioritas:** Data yang terkumpul dari survei awal akan dianalisis untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan prioritas kebutuhan komunitas terkait pengembangan usaha dan legalitas.
3. **Pendampingan Intensif:** Setelah pelatihan, tim pengabdian akan memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada pengusaha dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan khusus juga akan diberikan terkait proses pengurusan NIB, termasuk pengumpulan dokumen, pengisian formulir *online*, dan koordinasi dengan pihak terkait.
4. **Monitoring & Evaluasi Berkala:** Proses monitoring akan dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan kegiatan dan lain, dan potensi pasar yang lebih luas.
5. **Pelaporan & Diseminasi Hasil:** Tahap akhir meliputi penyusunan laporan kegiatan pengabdian dan diseminasi hasil kepada komunitas, pihak terkait (misalnya, pemerintah daerah), dan masyarakat luas melalui berbagai media yang relevan.

Hasil

Hasil dari proses pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan usaha kerupuk rambak yang ada di desa bukit meranti dengan memberikan inovasi terhadap kemasan agar lebih menarik dan juga menbuatkan NIB bagi usaha kerupuk rambak sehingga mempermudah untuk tahap selanjutnya dalam pengurusan usaha.

Dengan memiliki NIB, pengusaha diharapkan memiliki akses yang lebih mudah terhadap program-program dukungan pemerintah (misalnya, bantuan modal, pelatihan), peluang kerjasama dengan usaha mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul. Evaluasi partisipatif akan melibatkan komunitas untuk memberikan umpan balik dan memastikan program berjalan sesuai dengan harapan.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif komunitas, pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan lokal, dan pencapaian tujuan pengabdian yang berkelanjutan.



Gambar 2, sebelum dan sesudah inovasi kemasan produk.

Penyerahan NIB kepada pemilik usaha



Gambar 3, penyerahan NIB kepada pemilik usaha

Dinamika Proses Pendampingan:

Ragam kegiatan yang dilaksanakan selama masa pengabdian meliputi serangkaian pelatihan yang dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan komunitas. Pelatihan yang diberikan mencakup:

Strategi Pemasaran Efektif: Pelatihan ini mengenalkan berbagai strategi pemasaran, mulai dari penataan produk yang menarik, promosi dari mulut ke mulut yang efektif, hingga pemanfaatan media sosial dan platform *e-commerce* sederhana untuk memperluas jangkauan pasar. Beberapa sesi praktik pembuatan konten promosi sederhana juga dilakukan.

Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan NIB: Sesi khusus diadakan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas usaha. Tim pengabdian secara aktif **mendampingi** pengusaha dalam proses pengumpulan dokumen persyaratan, pengisian formulir *online* melalui sistem OSS, hingga tahap verifikasi. Bantuan teknis dan informasi terkait kendala yang dihadapi selama proses pengurusan NIB juga diberikan secara individual maupun kelompok.

Bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis dan aksi program untuk memecahkan masalah komunitas meliputi:

Fasilitasi Pembentukan Kelompok Usaha Bersama: Untuk memperkuat solidaritas dan potensi kerjasama antar pengusaha, tim pengabdian memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama. Kelompok ini menjadi wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, dan potensi kerjasama dalam pembelian bahan baku, pemasaran bersama, atau pengembangan produk baru.

Pendampingan Individual dan Kelompok: Pendampingan intensif dilakukan baik secara individual kepada masing-masing pengusaha maupun secara kelompok dalam pertemuan rutin. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pengusaha mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan, mengatasi masalah spesifik yang dihadapi dalam usaha mereka, dan memantau perkembangan usaha.

Bantuan Teknis Sederhana: Tim pengabdian memberikan bantuan teknis sederhana terkait perbaikan atau modifikasi alat produksi yang ada, penataan *display* produk, atau pembuatan logo).

Mediasi dengan Pihak Terkait: Dalam proses pengurusan NIB, tim pengabdian berperan sebagai mediator antara pengusaha dengan pihak-pihak terkait di tingkat desa atau kecamatan untuk memperlancar proses perizinan.

Munculnya Perubahan Sosial yang Diharapkan:

Proses pendampingan yang berkelanjutan ini mulai menunjukkan beberapa perubahan sosial yang diharapkan dalam komunitas pengusaha kerupuk rambak:

Perubahan Perilaku: Terjadi perubahan perilaku yang positif di kalangan pengusaha. Mereka mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya kualitas produk, pencatatan keuangan sederhana, dan pemasaran yang lebih terencana. Beberapa pengusaha mulai aktif menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk.

Pengembangan Usaha yang Terstruktur: Proses pendampingan tidak hanya fokus pada legalisasi, tetapi juga mencakup aspek pengembangan usaha yang lebih luas seperti peningkatan kualitas produk, inovasi rasa, pengemasan yang menarik, strategi pemasaran yang efektif (termasuk pemanfaatan media sosial), manajemen keuangan sederhana, dan pemahaman tentang standar keamanan pangan.

Peningkatan Kapasitas Pengusaha: Program pengembangan dan pemuatan NIB berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengusaha keripik rambak dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berdaya saing.

Dampak Positif terhadap Ekonomi Lokal: Pengembangan usaha keripik rambak yang legal dan berdaya saing dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Diskusi

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka, yang sebelumnya jarang dilakukan. Sikap proaktif dalam mencari informasi dan berdiskusi mengenai pengembangan usaha juga mulai terlihat.

Terciptanya Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial: Kesadaran akan pentingnya legalitas usaha (NIB) sebagai langkah awal menuju pengembangan usaha yang lebih formal dan memiliki akses yang lebih luas terhadap dukungan pemerintah dan peluang pasar semakin meningkat. Keberhasilan beberapa pengusaha dalam memperoleh NIB menjadi motivasi bagi pengusaha lain untuk mengikuti jejak yang sama. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran baru menuju transformasi sosial ekonomi yang lebih baik dalam komunitas.

Meskipun perubahan ini masih dalam tahap awal, adanya dinamika positif dalam proses pendampingan dan munculnya indikasi perubahan sosial memberikan harapan bahwa pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan komunitas pengusaha kerupuk rambak di Desa Bukit Meranti. Evaluasi lebih lanjut akan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pengabdian ini kerupuk rambak lokal melalui dua intervensi utama: peningkatan manajemen produksi dan fasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan diawali dengan pemetaan kondisi usaha mitra, yang menunjukkan tantangan dalam efisiensi produksi dan legalitas usaha.

Peningkatan Manajemen Produksi

Intervensi ini difokuskan pada penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi produksi. Pelatihan dan pendampingan diberikan dalam penggunaan alat pengering modern, yang terbukti mengurangi waktu pengeringan secara signifikan (Wijaya & Susanto, 2020). Selain itu, pelatihan manajemen stok dan pengendalian kualitas juga diberikan untuk meminimalkan limbah produksi dan menjaga konsistensi produk.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi sebesar 30% setelah penerapan teknologi dan manajemen yang lebih baik. Peningkatan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan mitra. Perubahan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas lokal untuk meningkatkan kesejahteraan (Ife & Tesoriero, 2006).

Fasilitasi Pembuatan NIB

Proses pembuatan NIB difasilitasi melalui pendampingan intensif, mengingat kompleksitas birokrasi yang sering dihadapi pelaku usaha mikro. Pembuatan NIB tidak hanya memberikan legalitas usaha, tetapi juga membuka akses ke sumber daya eksternal seperti perbankan dan program pemerintah (Tambunan, 2012).

Setelah pembuatan NIB, mitra melaporkan adanya peningkatan kepercayaan dari pelanggan dan pemasok. Legalitas usaha juga memungkinkan mitra untuk mengikuti tender pengadaan lokal, yang berdampak pada peningkatan omzet. Perubahan ini mencerminkan pentingnya aspek legal dalam pengembangan usaha mikro, seperti yang diungkapkan dalam teori kelembagaan (North, 1990).

Perubahan Sosial yang Terjadi

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial. Peningkatan pendapatan dan legalitas usaha meningkatkan kepercayaan diri mitra dan rasa memiliki terhadap usaha mereka. Selain itu, peningkatan kapasitas produksi memungkinkan mitra untuk merekrut tenaga kerja lokal, yang berdampak pada pengurangan pengangguran.

Perubahan sosial ini sejalan dengan konsep pembangunan partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Chambers, 1997). Melalui pengabdian ini, mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan dalam komunitas mereka.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas usaha kerupuk rambak lokal melalui peningkatan manajemen produksi dan fasilitasi pembuatan NIB. Peningkatan ini berdampak pada peningkatan pendapatan, legalitas usaha, dan perubahan sosial yang positif. Sebagai fondasi untuk mengakses berbagai program pemerintah dan peluang pengembangan usaha yang lebih lanjut menjadi alasan kuat untuk memfokuskan sebagian upaya pengabdian pada fasilitasi pembuatan NIB.

Kemasan kerupuk rambak juga menjadi lebih baik dan lebih modern. Pengembangan usaha keripik rambak dan pemuatan NIB menunjukkan bahwa pendampingan dan fasilitasi dalam proses legalisasi usaha (melalui NIB) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan potensi dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil (UMK), khususnya pada sektor produksi keripik rambak. Legalisasi Meningkatkan Kepercayaan dan Akses: Pembuatan NIB memberikan landasan hukum yang jelas bagi usaha keripik rambak, meningkatkan kepercayaan konsumen, mitra bisnis, dan membuka peluang akses ke sumber daya yang lebih luas seperti perbankan, program pemerintah.

Pengakuan / Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Bukit Meranti dan pasar yang lebih besar (termasuk e commerce dan ritel modern) atas bimbingan dan arahnya dalam setiap program kerja yang kami lakukan selama 2 bulan KKN.
2. Ibu/Bapak Pemilik usaha kerupuk rambak, atas kerjasama dan partisipasi aktifnya

selama program berlangsung. Kerjasama yang terjalin memungkinkan kami untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta merancang intervensi yang tepat sasaran.

3. Tim pengabdian masyarakat KKN dari Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini. Kontribusi keahlian dan semangat tim sangat berarti bagi keberhasilan program.
4. Seluruh masyarakat Desa Bukit Meranti yang selalu mendukung setiap kegiatan yang kami laksanakan.

Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan usaha kerupuk rambak lokal dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirgüç Kunt, A. (2011). Small vs. young firms across the world: Contribution to employment, job creation, and growth. *World Bank Policy Research Working Paper*, (5631).¹
- Berry, A., Rodriguez, E., & Sandee, H. (2002). Small and medium enterprise development in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 38(2), 163-184.
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts?: Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community development: Community based alternatives in an age of globalisation*. Pearson Education Australia.¹
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge university press.
- OECD. (2017). *Enhancing the contributions of SMEs in a globalised world*. OECD Publishing.
- Setiawan, A., & Wijaya, T. (2015). Strategi pengembangan usaha kerupuk ikan skala kecil di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 1-10.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu isu penting*. LP3ES Indonesia.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, A., & Susanto, H. (2020). Penerapan teknologi tepat guna dalam peningkatan efisiensi produksi kerupuk rambak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 123-13